

Mengorbankan Sukrasana

Oleh Dr. Hadi Suyono, S.Psi., M.Si

Dua kakak beradik. Memiliki paras berbeda. Sumantri sebagai kakak mempunyai wajah sangat tampan. Sukrasana sebagai adik berwajah buruk. Dan bertubuh kerdil. Dua bersaudara ini, sama-sama mengabdikan sebagai juru taman Sriwedari di kahyangan Utara Segara.

Tanpa diketahui oleh adiknya diam-diam Sumantri minta izin pada Bathara Wisnu sebagai penguasa di Kahyangan untuk meninggalkan taman Sriwedari. Kepergiannya dari taman Sriwedari niat hati Sumantri mencari penghidupan lebih baik.

Setelah direstui oleh Bathara wisnu. Sumantri bergegas meninggalkan taman Sriwedari menuju Kerajaan Maespati. Dirinya ingin mengabdikan di kerajaan milik Arjunasrabahu. Berada di kerajaan Maespati Sumantri membawa ambisi meledak-ledak. Energi berbunyah-bunyah. Dan motivasi membara. Dirinya punya mimpi menjabat sebagai punggawa.

Saat nanti mimpinya itu bisa diwujudkan sudah terbayang oleh Sumantri. Punya segudang fasilitas yang diperolehnya. Secara ekonomi, politis maupun penghormatan. Dirinya akan dijunjung tinggi-tinggi. Makanya dirinya bertekad tidak hanya menjadi abdi dalam pada level bawah. Pekerjaan tersebut sama dengan sebelumnya. Saat di kahyangan menjadi orang suruhan merawat taman.

Agar nasibnya lebih baik. Dirinya berusaha mencari berbagai cara agar menduduki posisi tinggi sebagai punggawa. Menjadi punggawa yang berpengaruh di kerajaan Maespati. Segala kiat akan ditempuh untuk meraih keinginannya ini.

Kehadirannya di kerajaan Maespati disambut baik oleh Arjunasrabahu. Sumantri diberi kesempatan bekerja di Maespati. Ada syarat yang harus dipenuhi, yaitu mampu membawa Dewi Citrawati dari kerajaan Magada.

Sebagai pribadi, meski pernah bekerja sebagai juru taman, Sumantri dikenal sebagai abdi dalam yang sakti. Putera dari Begawan Suwandagni ini mempunyai senjata Cakrabaskara. Raden Suwanda, nama lain dirinya, menjadi duta memetik bunga kerajaan Magada karena Arjuna mengantongi rekam jejak. Sumantri adalah orang yang sakti.

Prediksi Arjuna tepat. Sumantri adalah orang sakti. Buktinya mampu mengalahkan lawan-lawannya dalam sayembara memperebutkan putri Dewi Citrawati. Sayangnya. Setelah berhasil mendapatkan Dewi Citrawati. Niat Sumantri berubah. Dirinya hendak mempersunting Dewi Citrawati. Puteri kerajaan Magada yang molek ini ternyata membuat Sumantri tergoda. Jatuh hati. Ingin menjadikan Dewi Citrawati sebagai istri.

Memperoleh laporan bersumber dari data intelijen tentang pembangkangan Sumantri. Tentu saja Arjuna naik darah. Marah besar pada Sumantri. Untuk menuntaskan rasa marah ini, Arjuna mendatangi Sumantri. Ternyata Sumantri tak gentar. Dirinya berani melawan Arjuna. Tidak rela melepaskan Dewi Citrawati. Perang terjadi. Sumantri kalah.

Karena tidak mampu melawan Arjuna. Sumantri minta maaf. Dan mengakui kehebatan Arjuna. Bisa mengalahkan dirinya. Sumantri memohon pada Arjuna agar diberi kesempatan lagi untuk menjadi punggawa Maespati. Dia ingin bekerja sebaik-baiknya. Mampersalahkan seluruh kemampuannya untuk kebaikan Maespati. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menebus rasa bersalah karena sudah mengkhianati amanah yang diberikan oleh raja Maespati.

Arjuna menerima permohonan dari Sumantri dengan syarat bisa memindahkan taman Sriwedari ke Maespati. Sebenarnya permintaan dari Arjuna amat berat. Sumantri tak akan sanggup memenuhi tugas yang dibebankan padanya. Karena Sumantri tak ingin kesempatan untuk bekerja di Maespati lepas untuk kedua kalinya. Dirinya menyanggupi untuk memindahkan taman Sriwedari.

Di tengah kegundahan hati. Sumantri ingat Sukrasana. Adiknya ini memiliki kesaktian yang melebihi dirinya. Sumantri lantas menemui Sukrasana. Tak perlu dengan bujuk rayu.

Sekedar dengan pernyataan sederhana. Sukrasana langsung memenuhi permintaan kakaknya. Sukrasana memberikan kemampuan yang terbaik untuk menolong Sumantri. Sukrasana mau berkorban karena sangat mencintai Sumantri. Maka Sukrasana tak bisa menolak apapun permintaan dari kakaknya.

Termasuk agar Sukrasana berjanji tidak akan mengatakan pada siapa pun. Bahwa yang memindahkan taman Sriwedari adalah Sukrasana. Sumantri tak ingin pekerjaan memindahkan Sriwedari merupakan kerja keras Sukrasana. Yang lebih penting lagi seluruh rakyat, punggawa, pejabat penting, dan Arjuna tak boleh tahu. Sukrasana adalah adiknya. Maka Sukrasana diminta bekerja dibalik layar saja.

Permintaan dari Sumantri itu merupakan perkara mudah. Gampang untuk dilakukan oleh Sukrasana. Tidak apa-apa. Sukrasana tak dikenal orang memindahkan taman Sriwedari. Karena tujuan utamanya bukan menjadi orang terkenal di kerajaan Maespati. Dan Sukrasana juga tidak mau bekerja di Maespati. Sukrasana tetap ingin menjadi juru taman di Kahyangan. Yang paling penting adalah membantu kakaknya bisa menjadi punggawa di Maespati. Kalau kakaknya bahagia. Sukrasana ikut bahagia.

Setelah sukses memindahkan taman Sriwedari. Suasana hati sukrasana riang telah berhasil mewujudkan angan-angan Sumantri. Untuk merayakan kegembiraan ini, Sukrasana berencana menyaksikan taman Sriwedari yang telah dia pindahkan. Sekaligus menyaksikan pelantikan Sumantri sebagai punggawa Maespati. Namun keinginan Sukrasana tak dipenuhi oleh Sumantri. Sumantri merasa malu punya adik berwajah buruk dan tubuhnya kerdil. Sumantri tak mau wibawanya turun gara-gara adiknya. Ego Sumantri memikirkan kepentingan pribadi membutuhkan jasa besar Sukrasana.

Untuk menakut-nakuti Sukrasana agar pulang ke Kahyangan. Tidak mengikuti dirinya. Sumantri mengambil panah. Senjata ini diayun-ayunkan dihadapan Sukrasana. Tidak sesuai rencana. Sekedar menakuti-nakuti Sukrasana mau kembali ke Kahyangan. Anak panah melesat. Menembus dada hingga ke punggung Sukrasana. Tak kuasa menahan luka. Sukrasana tumbang. Tak bergerak. Mati di tangan kakaknya sendiri. Sukrasana berakhir menjadi tumbal Sumantri memperoleh kedudukan di Maespati (7.Bersambung).

Penulis adalah dosen Fakultas Psikologi UAD